

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu insentif, dan program kesejahteraan serta kepuasan kerja. Sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu staff unit kerja PD. BPR Artha Galunggung Kantor Pusat Kota Tasikmalaya yang berjumlah 28 orang. Adapun ruang lingkup penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh insentif, dan program kesejahteraan terhadap kepuasan kerja karyawan non manajer PD. BPR Artha Galunggung Kantor Pusat Kota Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Singkat PD. BPR Artha Galunggung

Dalam rangka menunjang pembangunan di bidang ekonomi, Pemerintah Daerah di instruksikan untuk mendirikan lembaga-lembaga perkreditan rakyat di pedesaan, salah satunya yang kita kenal dengan nama Bank Karya Produksi Desa (BKPD). Sebetulnya lembaga perkreditan rakyat sudah ada sejak sebelum diberlakukannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967, bahkan telah dikenal sejak jaman Belanda. Namun pada masa pendudukan Jepang dan jaman proklamasi kemerdekaan lembaga-lembaga tersebut banyak yang tidak berfungsi.

Landasan pemikiran pembentukan lembaga perkreditan ini ialah ditinjau dari segi ekonomi dan geografis menunjukkan potensi ekonomi (keuangan) di daerah pedesaan cukup besar, tetapi karena lemahnya daya tukar potensi tersebut semakin lama semakin menurun, hal ini disebabkan karena hal-hal dibawah ini:

1. Adanya tengkulak yang kegiatannya menekan harga pembelian dari petani dan meningkatkan harga penjualan sehingga hasil yang lebih besar diterima para tengkulak dan rata-rata berasal dari kota, demikian pada hakekatnya terjadilah pelarian uang dari daerah, sehingga daerah pedesaan yang merupakan daerah sentra produksi akan kekurangan uang modal untuk memproduksi;
2. Struktur moneter dan perbankan yang tidak merata pada saat itu, dimana uang yang beredar dan berkembang di pedesaan terbatas, karena bank adanya di kota.

Dengan demikian, yang menjadi masalah disini adalah bagaimana cara mengalokasikan uang sebagaimana penjelasan diatas agar tidak terjadi ketimpangan sehingga potensi produksi di daerah pedesaan dapat dipulihkan kembali dan ditingkatkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka Gubernur Jawa Barat pada waktu itu Bapak Mayjen. Mashudi menginstruksikan pada para Bupati atau Walikota daerah se-Jawa Barat dengan instruksinya Nomor. 2 Instr/B.II/V/66 untuk melaksanakan pembentukan Bank Karya Produksi Desa (BKPD), sebagai tindak lanjut dalam rangka pelaksanaan Keputusan Gubernur Jawa Barat tanggal 21 Desember 1965 yang diperbaiki tanggal 15 Maret 1966 yaitu Nomor 40/B.I/Pem/SK/65 perihal Pembentukan Bank Karya Produksi Desa (BKPD). Dengan instruksinya tersebut, selambat-lambatnya tanggal 20 Mei 1966 di tiap-tiap ibukota Kabupaten/Kotamadya harus terdapat atau didirikan suatu Bank Karya Pembangunan dengan mengindahkan peraturan-peraturan pelaksanaannya yaitu Stc. No. 180a/Finek/3/66. Oleh karena itu berdasarkan surat keputusan tersebut

diatas, melalui surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tasikmalaya Nomor. Pe.003/170/SK/1967 tanggal 10 Juli 1967 tentang Pembentukan BKPD, maka pada tanggal 10 Juli 1967 BKPD secara resmi dibuka atau berdiri, tetapi pada tanggal 1 Agustus 1997 diubah menjadi PD. BPR. BKPD.

3.1.2 Visi dan Misi PD. BPR Artha Galunggung

1. Visi PD. BPR Artha Galunggung

“MENJADI BPR YANG TUMBUH, SEHAT DAN MANFAAT”

2. Misi PD. BPR Artha Galunggung

- a. Memberikan solusi kepada masyarakat yang membutuhkan Jasa Perbankan dengan ragam produk BPR yang kompetitif dan layanan prima.
- b. Meningkatkan daya saing melalui penguatan tata kelola dan manajemen risiko serta pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia.
- c. Meningkatkan peran BPR terhadap Daerah melalui kontribusi PAD dari pembiayaan Usaha Mikro Kecil.

3.1.3 Logo PD. BPR Artha Galunggung



Gambar 3. 1 Logo PD. BPR Artha Galunggung

Sumber: www.bprarthagalunggung.co.id

3.1.4 Produk dan Layanan PD. BPR Artha Galunggung

Ada beberapa produk dan layanan yang disediakan oleh PD. BPR Artha

Galunggung diantaranya sebagai berikut:

1. Produk Kredit

Produk Kredit untuk seluruh golongan Masyarakat, baik Masyarakat berpenghasilan tetap, Masyarakat sektor ekonomi Produktif, konsumtif dengan berbagai jenis/pilihan produk kredit yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat antara lain:

a. Kredit komersil

Adalah penyediaan dana pinjaman untuk keperluan modal kerja dan investasi. Produk Kredit antara lain:

- a) Kredit Bina Usaha Pedesaan
- b) Kredit Kelompok Usaha Mikro
- c) Kredit UMKM Mapan
- d) Kredit UMKM Prima

Jangka Waktu Kredit Komersil:

- a) Kredit Bina Usaha Pedesaan (KBUP) Maksimal kredit 24 bulan.
- b) Kredit Kelompok Usaha Mikro (KKUM) Maksimal kredit 24 bulan.
- c) Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Mapan (KUMKM Mapan) Maksimal Kredit 36 bulan untuk modal kerja, dan 96 bulan khusus investasi
- d) Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Prima (KUMKM Prima) Maksimal kredit 36 bulan untuk modal kerja, dan 96 bulan khusus investasi.

b. Kredit consumer

Adalah penyediaan dana untuk keperluan konsumtif. Produk Kredit:

- a) Kredit Kepemilikan Kendaraan Bermotor.
- b) Kredit KPR (Kredit Kepemilikan Rumah).
- c) Kredit Multiguna Mapan.
- d) Kredit KPBT (Kredit Pegawai Berpenghasilan Tetap).
- e) Kredit Talangan Umroh (KTU).

Jangka Waktu Kredit Konsumer:

- a) Kredit Kepemilikan Kendaraan Bermotor (KKKB) Maksimal kredit 36 bulan.
- b) Kredit Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Maksimal kredit 180 bulan.
- c) Kredit Multiguna Mapan (KMM) Maksimal kredit 36 bulan.
- d) Kredit Pegawai Berpenghasilan Tetap (KPBT) Maksimal kredit 96 bulan.
- e) Kredit Talangan Umroh (KTU) Maksimal kredit 24 bulan.

2. Produk Simpanan

Produk simpanan yang tersedia di PD. BPR Artha Galunggung

diantaranya yaitu:

a. Tabungan SIGMA

Tabungan SIGMA (simpanan Galunggung Prima) berupa produk tabungan dengan berbagai kelebihan/keunggulan, diantaranya:

- a) Suku bunga yang menguntungkan dan bersaing;
- b) Pembukaan rekening yang relatif mudah, murah dan cepat;

- c) Biaya administrasi bulanan yang relatif ringan;
- d) Dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS);
- e) Dapat dijadikan agunan dalam pinjaman kredit;
- f) Mendapatkan hadiah langsung tanpa diundi setiap periode 6 (enam) bulan;
- g) Berkesempatan mendapatkan Grandprize setiap tahun nya.

b. Tabungan SIGMAPAN Plus

Simpanan Galunggung Prima Mapan adalah Tabungan Berjangka dengan nilai investasi menarik (Tabungan Rencana Masa Depan) yang memiliki berbagai kelebihan dan manfaat. Kelebihan:

- a) Bebas Biaya Administrasi Bulanan;
- b) Pilihan Waktu 2-5 Tahun;
- c) Bunga Menarik;
- d) Aman, dijamin LPS (Lembaga Penjamin Simpanan).

Fasilitas yang diperoleh: Penyetoran atau penarikan dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang PD. BPR ArthaGalunggung (Online Real Time).

c. Deposito

Deposit Benefit Plus adalah simpanan yang berupa deposito berjangka.

Dengan kelebihan nya sebagai produk tabungan pada PD. BPR Artha Galunggung adalah sebagai berikut:

- a) Tingkat Suku bunga yang menguntungkan dan bersaing maksimal sesuai LPS;

- b) Jangka waktu relatif *flexible* dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah bisa 3 bulan, 9 bulan dan 12 bulan;
 - c) Aman dijamin LPS (Lembaga Penjamin Simpanan);
 - d) Pengambilan Pokok sebelum jatuh tempo deposito dikenakan 2% dari pokok deposito;
 - e) Dana Depositan diasuransikan (sesuai ketentuan yang berlaku).
3. Produk Layanan Kas Mobil (Kas Keliling)

Sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan dan mendekatkan kepada nasabah, PD. BPR Artha Galunggung meluncurkan model pelayanan berjalan yang dikenal dengan sebutan Layanan Kas Mobile atau Kas Keliling yang beroperasi secara online.

Fasilitas ini adalah berupa mobil mini, dimana didalamnya terdapat segala macam peralatan seperti halnya sebuah kantor Bank. Di mobil ini masyarakat akan mendapatkan pelayanan yang sama seperti halnya di kantor BPR Artha Galunggung pada umumnya masyarakat tidak perlu antri ataupun harus datang ke kantor, bahkan sambil berjualan di pasar atau sambil lewatpun bisa dilayani.

Sejak tahun 2014, mobil ini akan selalu setia berkeliling dan menyapa para nasabahnya khususnya di daerah Tasikmalaya. Layanan yang diberikan diantaranya:

- a) Membuka Tabungan, Penyetoran tabungan
- b) Pembayaran angsuran pinjaman

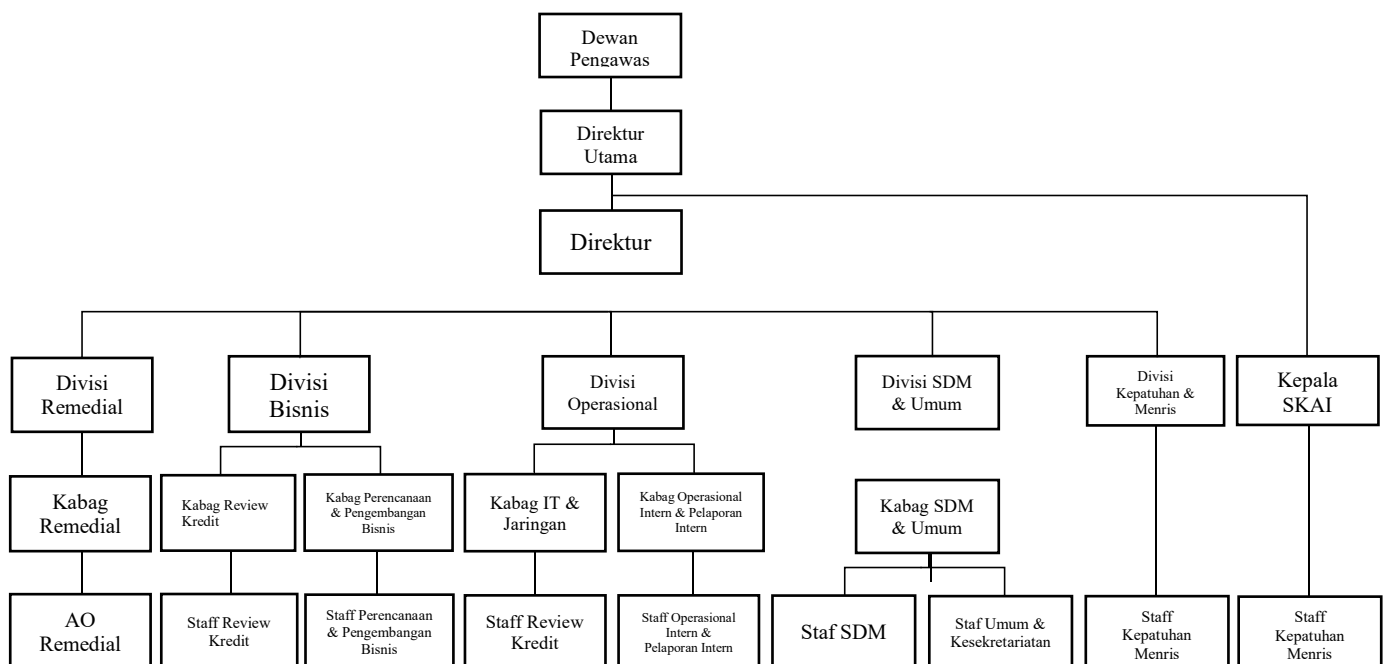
Serta menyediakan layanan Payment Point. Layanan Payment Point PD.

BPR Artha Galunggung Tasikmalaya diantaranya:

- a) TELKOM;
- b) PLN
- c) Menyediakan pembayaran token listrik
- d) Finance;
- e) Pulsa All Operator

PD. BPR Artha Galunggung menyediakan layanan isi pulsa semua operator. Tujuan dari layanan Payment Point ini adalah untuk membantu masyarakat dalam mempermudah segala pembayaran. Karena perlu diketahui bahwasannya teknologi semakin canggih, maka perusahaan harus dapat memanfaatkan segala fasilitas yang ada.

3.1.5 Struktur Organisasi PD. BPR Artha Galunggung Kantor Pusat Kota Tasikmalaya



Gambar 3. 2 Struktur Organisasi PD. BPR Artha Galunggung Kantor Pusat Kota Tasikmalaya

Sumber: www.bprarthagalunggung.co.id

3.1.6 Sebaran Populasi Staff Unit Kerja PD. BPR Artha Galunggung

Kantor Pusat Kota Tasikmalaya

Untuk mengetahui sebaran karyawan yang menjadi populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Sebaran Populasi Staff Unit Kerja PD. BPR Artha Galunggung Kantor Pusat Kota Tasikmalaya

Unit Kerja/Divisi	Jumlah Karyawan
Divisi SDM dan Umum	5
Divisi Kepatuhan	2
Divisi Operasional	5
Divisi Bisnis	4
Divisi Remedial	8
Divisi SKAI	4
Jumlah	28

Sumber: PD. BPR Artha Galunggung Kantor Pusat Kota Tasikmalaya

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survei. Sugiyono (2018: 57) menyebutkan bahwa metode penelitian survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang, keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara dan kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018: 68), operasionalisasi variabel adalah suatu nilai atau sifat bahkan atribut dari suatu objek yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan diambil kesimpulan. Operasionalisasi

variabel juga disebut sebagai pengukuran yang dilakukan peneliti untuk setiap variabel yang didasarkan pada indikator untuk mengambil kesimpulan.

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu insentif (X_1) dan program kesejahteraan (X_2) sebagai variabel independen, serta kepuasan kerja (Y) sebagai variabel dependen.

Dibawah ini merupakan tabel operasionalisasi penelitian variabel:

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Insentif (X_1)	Balas jasa atau penghargaan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan untuk mendorong karyawan agar mau dan mampu melakukan pekerjaannya dan meningkatkan produktivitas kerjanya.	1. Sederhana	- Mudah dimengerti - Mudah dihitung	S K O R	O R D I N A L
		2. Meningkatkan kinerja	- Kinerja karyawan meningkat		
		3. Cepat terealisasi	- Insentif dapat segera dinikmati setelah target tercapai		
		4. Dapat dicapai	- Standar pencapaian tepat - Logis untuk dicapai		
Program kesejahteraan (X_2)	Balas jasa tidak langsung yang diberikan oleh perusahaan diluar gaji pokok maupun upah kepada karyawan dalam bentuk financial ataupun non	1. Cakupan luas	- Dapat dinikmati seluruh karyawan	S K O R	O R D I N A L
		2. Dikelola dengan bijak	- Jelas - Adil		
		3. Menarik dan mempertahankan karyawan	- Antusias - Setia		

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
	financial berupa tunjangan-tunjangan dan penyediaan fasilitas pelayanan agar karyawan mendapatkan kepuasan dalam bekerja.	4. Meringankan beban finansial	-	Kebutuhan pribadi dan keluarga terpenuhi		
		5. Memuaskan kebutuhan	-	Sesuai dengan kebutuhan		
		6. Perasaan nyaman	-	memiliki nilai dan bermanfaat		
		7. Terjamin	-	Merasa aman		
Kepuasan kerja (Y)	Sekumpulan perasaan pegawai terhadap pekerjaannya, positif atau negatif, senang atau tidak senang, dengan berbagai indikator dan hasil evaluasi seorang karyawan terhadap pekerjaannya.	1. Gaji	-	Jumlah dan rasa keadilan yang diterima karyawan		
		2. Promosi	-	Memperoleh kesempatan yang sama untuk promosi		
		3. Supervisi	-	Atasan bersikap mendukung, perhatian, bersahabat, <i>employee centered, job centered</i>		
		4. Tunjangan Tambahan	-	Diberikan secara adil dan sebanding		
		5. Penghargaan	-	Diberikan penghargaan atas hasil kerja		
		6. Prosedur dan peraturan kerja	-	Birokrasi dan Beban kerja		

S
K
O
RO
R
D
I
N
A
L

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		7. Rekan kerja	-	Rekan kerja yang menyenangkan, rukun, kompeten	
		8. Pekerjaan itu sendiri	-	Variasi tugas, Kesempatan rekreasi, Peningkatan pengetahuan, Tanggung jawab, Otonomi, dsb	
		9. Komunikasi	-	Komunikasi berjalan lancar	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal (komunikasi) secara langsung antara pewawancara dengan narasumber (responden). Menurut Sugiyono (2018: 195), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari jumlah respondennya sedikit/ kecil. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada manajer PD. BPR Artha Galunggung sebagai narasumber.

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner dalam penelitian ini berhubungan dengan pemberian insentif, program kesejahteraan, kepuasan kerja, dan motivasi kerja dengan cara memberikan pernyataan secara tertulis dan terstruktur pada staff unit kerja PD. BPR Artha Galunggung.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan penelaahan terhadap dokumen-dokumen, naskah-naskah atau laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan mendukung terhadap penulisan ini. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data dan fakta berdasarkan dokumentasi yang telah disediakan oleh PD. BPR Artha Galunggung berupa profil perusahaan, struktur organisasi, sejarah singkat perusahaan dan jumlah karyawan di perusahaan tersebut.

3.2.2.1 Jenis data

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Siyoto dkk, 2015: 28). Subjek penelitian pada penelitian ini adalah staff unit kerja PD. BPR Artha Galunggung. Data Salah satu

cara untuk mendapatkan data tersebut yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang akan diisi langsung oleh subjek penelitian.

2. Sekunder

Adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, yakni salah satunya data yang diperoleh dari jurnal-jurnal terdahulu, artikel atau dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Data sekunder ini digunakan dan berguna untuk membantu memperkuat data primer.

3.2.2.2 Populasi sasaran

Menurut Sugiyono (2018: 126) “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah staff unit kerja PD. BPR Artha Galunggung yang berjumlah 28 orang.

3.2.2.3 Penentuan sampel

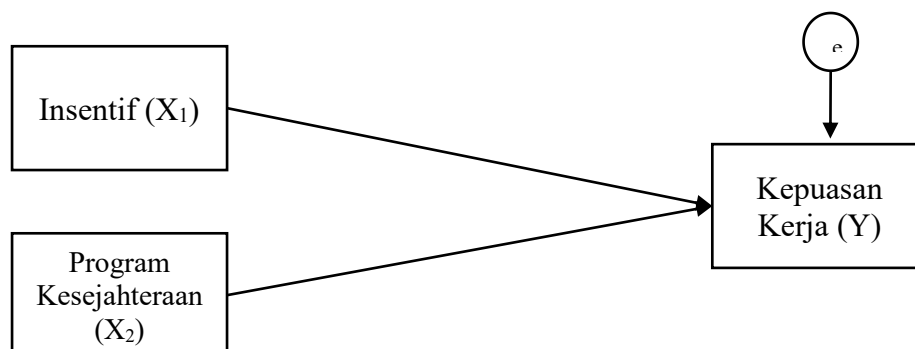
Menurut Sugiyono (2018: 127) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam penelitian ini akan dilakukan secara sensus, artinya seluruh ukuran populasi semuanya akan diteliti, dan biasanya untuk sebuah sampel penelitian dengan menggunakan cara sensus sering juga disebut sampel jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah staff unit kerja PD. BPR Artha Galunggung yang berjumlah 28 orang.

3.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui lebih jelas gambaran umum mengenai pengaruh insentif, dan

program kesejahteraan terhadap kepuasan kerja karyawan, maka penulis menggambarkan model penelitian yang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar. 3. 1 Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian akan dilakukan analisis dengan menggunakan alat analisis statistika untuk mengetahui pengaruh pengaruh insentif, dan program kesejahteraan terhadap kepuasan kerja karyawan.

3.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah data yang diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018: 175), validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing- masing pertanyaan melalui total skor dengan menggunakan rumus korelasi produk momen. Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka kritis tabel korelasi dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Adapun valid atau tidaknya suatu pertanyaan dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir pertanyaan signifikan terhadap total skor dan dapat dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka butir pertanyaan tidak signifikan terhadap total skor dan dapat dinyatakan tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas ini akan menggunakan program SPSS.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019: 176), menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala-gejala yang sama dan hasil pengukur itu reliable. Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan reliabel.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan gugur (tidak reliabel).

Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS.

3.4.2 Analisis Deskriptif

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian disini yaitu kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan yaitu Skala Likert yang berguna untuk mengukur keseluruhan topik, pengalaman, serta pendapat. Hasil pengukuran dengan menggunakan Skala Likert akan menghasilkan data interval. Bentuk pertanyaan yang digunakan kuesioner adalah struktur non disqued, yaitu bentuk pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dengan tujuan agar maksud pertanyaan dapat diketahui dengan jelas, dengan kombinasi pilihan ganda yang

berisi seperangkat pertanyaan responden mengenai suatu objek sikap. Setiap jenis responden dinilai dengan menggunakan skala sikap yang berpedoman kepada skala likert pertanyaan yaitu:

- a. Untuk pernyataan positif skala nilai yang dipergunakan adalah 5-4-3-2-1
- b. Untuk pernyataan negatif skala nilai yang dipergunakan adalah 1-2-3-4-5

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebar. Jawaban dari setiap pertanyaan yang menggunakan Skala Likert akan mengukur baik tanggapan dari sangat positif sampai sangat negatif terhadap suatu pernyataan. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 3 Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Positif

Nilai	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono, 2018: 152

Tabel 3. 4 Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Negatif

Nilai	Notasi	Predikat
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
4	TS	Tidak Setuju
5	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono, 2018: 152

Selanjutnya dilakukan pengukuran dengan presentase dan skoring dengan menggunakan rumus Sugiyono (2018: 152)

$$X = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

X = jumlah presentase jawaban

F = jumlah jawaban frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui itu maka nilai dari keseluruhan indikator dapat ditentukan interval, rinciannya adalah sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan:

NJI = Interval untuk menentukan tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah suatu interval.

Kriteria pertanyaan = Untuk menentukan klasifikasi penilaian.

3.4.3 Metode *Successive Interval* (MSI)

Analisis *Method of Successive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan metode *successive interval*. Adapun langkah-langkah dari *successive interval* menurut Sugiyono (2018: 25) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan nilai jawaban dan setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner
2. Untuk setiap pertanyaan tersebut, lakukan perhitungan ada berapa responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 = frekuensi (f)

3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya n responden dan hasilnya = (p)
4. Kemudian hitung proporsi kumulatifnya (PK)
5. Dengan menggunakan tabel normal, dihitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai densitas normal (f_d) yang sesuai dengan nilai Z
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban dengan rumus sebagai berikut.

$SV = \text{Scale Value}$

$$= \frac{(\text{Density at low limit})(\text{Density At Upper Limit})}{\text{Area Under Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini: *Transformasi scale value* : $SV = SV + (SV \text{ min}) + 1$.

3.4.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Tujuan digunakannya analisis jalur dalam proses penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel X terhadap Z dan Y, serta untuk mengetahui pengaruh antara variabel X.

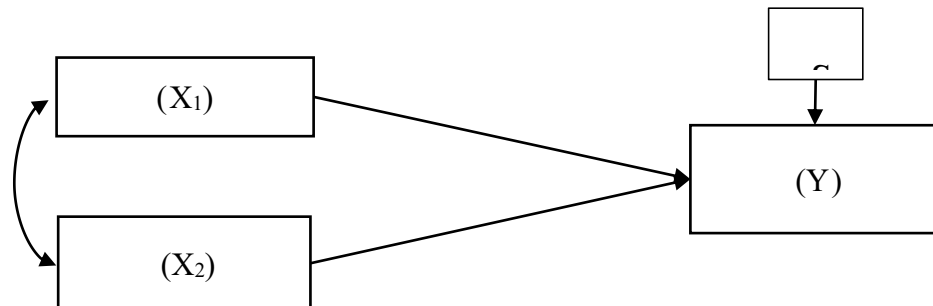
Dalam analisis jalur ini dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel secara bersama-sama. Selain itu juga, tujuan dilakukannya analisis jalur adalah untuk menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel lainnya sebagai variabel terikat. Untuk menentukan besarnya pengaruh suatu variabel ataupun beberapa variabel terhadap variabel lainnya baik pengaruh yang bersifat langsung ataupun tidak langsung, maka dapat

digunakan analisis jalur.

Menurut Suharsaputra (2018: 59) tahapan dari analisis jalur adalah sebagai berikut:

- a. Membuat diagram jalur dan dibaginya menjadi beberapa sub-struktur;
- b. Menentukan matriks korelasi;
- c. Menghitung matriks invers dari variabel independen;
- d. Menentukan koefisien jalur, tujuannya adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen;
- e. Menghitung R^2_y (x_1, \dots, x_k);
- f. Menghitung koefisien jalur variabel residu;
- g. Uji keberartian model secara keseluruhan menggunakan uji F;
- h. Uji keberartian koefisien jalur secara individu menggunakan uji-t;

Adapun formula Path Analysis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



Gambar 3. 3 Diagram Jalur

Keterangan:

X_1 = Insentif

X_2 = Program Kesejahteraan

Y = Kepuasan Kerja

Tabel 3. 5
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X1 dan X2 Terhadap Y

No	Nama Variabel	Formula
(1)	(2)	(3)
1	Insentif (X₁)	
	a. Pengaruh langsung X ₁ terhadap Y	$(PyX_1)^2$
	b. Pengaruh tidak langsung X ₁ Terhadap Y melalui X ₂	$(PyX_1)(RX_1X_2)(PyX_2)$
	Pengaruh X₁ terhadap Y	a+b.....(2)
2	Program Kesejahteraan (X₂)	
	c. Pengaruh langsung X ₂ terhadap Y	$(Pyx_2)^2$
	d. Pengaruh tidak langsung X ₂ Terhadap Y melalui X ₁	$(PyX_2)(RX_1X_2)(pyX_1)$
	Pengaruh X₂ terhadap Y	c+d.....(4)
	Pengaruh X ₁ dan X ₂ Terhadap Y	(1)+(2)...(kd)
	Pengaruh lain yang tidak diteliti	1-kd = knd